



# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS KESULITAN PENGUASAAN KOSAKATA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS IV DI SD PLUS LATANSA KABUPATEN DEMAK

Sucandra<sup>1)</sup>, Muhammad Arief Budiman<sup>2)</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>3)</sup>

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9664>

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang / Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas IV di SD mengalami kesulitan dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak, 2) mendeskripsikan solusi kesulitan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas IV SD dan guru Bahasa Inggris kelas IV SD Plus Latansa Kabupaten Demak. Metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, kuesioner, hasil pekerjaan siswa dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dari 12 siswa 66,67% 8 siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada materi makanan dan minuman (*food and drink*). Faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dalam diri siswa (internal) yaitu (1) kondisi tubuh siswa, (2) kecerdasan siswa, (3) minat belajar yang rendah, (4) motivasi belajar yang rendah dan, (5) sikap kebiasaan belajar siswa. Faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yaitu (1) gangguan dari teman saat belajar, (2) penyajian materi yang kurang menarik, (3) penggunaan media yang kurang maksimal dan, (4) pemilihan metode yang kurang tepat. Solusi kesulitan belajar dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris diantaranya yaitu (1) pemilihan metode yang tepat dengan kondisi siswa, (2) penggunaan media harus maksimal, (3) penyajian materi harus lebih menarik dan, (4) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Kosakata, Bahasa Inggris, Muatan Lokal

---

### History Article

Received 5 Oktober 2021

Approved 8 Oktober 2021

Published 28 Februari 2022

### How to Cite

Sucandra, Budiman, M A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71-80.

---

### Coresponding Author:

Jl. Ronggo Warsito – Sidamulya, Brebes

E-mail: <sup>1</sup> [Sucandra695@gmail.com](mailto:Sucandra695@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan secara sengaja dan terencana, dimana guru berperan mentransfer ilmu dan siswa berperan penerima ilmu. Salah satu pertanda siswa telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya yang lebih baik, dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar suatu tujuan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil diantaranya: 1) siswa dapat memahami materi dengan baik, 2) siswa mendapat nilai yang maksimal dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut sejalan dengan pemikiran tujuan pembelajaran menurut Fajriyah (2017) yang menyatakan bahwa rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri: 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, 2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Pembelajaran di sekolah dasar pada kurikulum 2013 terdapat pembelajaran muatan lokal Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan pembelajaran internasional yang harus dipelajari oleh semua siswa untuk bekal dikemudian hari dan menambah wawasan pengetahuan Bahasa asing. Bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan pembelajaran muatan lokal pada kurikulum 2013 (Budiman dkk, 2020). Artinya materi pelajaran Bahasa Inggris adalah mata pelajaran tambahan yang wajib diikutsertakan sesuai dengan potensi dan sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri. Karena itu, Bahasa Inggris adalah salah mata pelajaran yang penting diajarkan di sekolah dasar. Sehingga lulusan sekolah dasar dapat menguasai Bahasa Inggris dengan baik akan memberikan ruang gerak yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menjadi bagian dari komunitas global (Sinaga, 2015: 1).

Kerangka lintas budaya (*cross culture*), Bahasa Inggris yang dipakai sebagai Bahasa internasional memiliki keunikan karena setiap bangsa mempunyai dialek dan pengucapan yang berbeda pula, Kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris adalah siswa terampil dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan ragam Bahasa yang sesuai (Diknas dalam Sinaga, 2015: 2). Pembelajaran Bahasa Inggris berbeda dengan pembelajaran pengetahuan lain, karena pembelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai sarana alat komunikasi dengan orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*.

Empat keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak mudah, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menerima materi pelajaran Bahasa Inggris, maka muncul berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa maupun guru. Kesulitan-kesulitan tersebut membutuhkan penyelesaian waktu yang cukup lama, tidak dapat diselesaikan secara bersamaan. Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang dialami oleh individu maupun kelompok membuat yang bersangkutan kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar yang efektif. Kesulitan merupakan gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang menurun atau dibawah norma yang sudah ditetapkan sekolah. Siswa yang mengalami

kesulitan belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan teman sekelasnya. Siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar (Jamaris, 2014: 1).

Kesulitan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar yaitu penguasaan kosakata. Rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata menjadi masalah yang harus diselesaikan dengan baik, mengingat bahwa kemampuan penguasaan kosakata sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kemampuan yang dimiliki siswa menjadi dasar utama dalam diri siswa dalam meraih suatu kesuksesan, namun yang menjadi permasalahannya dalam tenaga pendidik yaitu selalu keliru memaknai kata kemampuan dalam konteks yang tidak luas (Chatib, 2011). Oleh karena itu, perlunya inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan kemampuan penguasaan siswa dalam pelajaran kosakata atau *vocabulary*.

Ramadhaniyanti (2018: 41) mengatakan secara etimologis dalam kamus Inggris Indonesia, kata penguasaan berasal dari kata *domination* yang merupakan kata benda. Tetapi dalam kamus hukum hanya dikenal istilah dominium yang identik dengan ‘*ownership*’ (kepemilikan), yaitu ‘*in its original sense, single and indivisible, absolut and exclusive*’. Kosakata atau *vocabulary* merupakan gabungan kosakata yang sering dipakai sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain (Sudrajat dan Herlina 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Inggris pada tanggal 3 Maret 2021 di SD Plus Latansa Kabupaten Demak terdapat permasalahan yaitu kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada penguasaan kosakata *vocabulary*. Banyak yang mengeluh bahwa Bahasa Inggris itu susah, banyak sekali kosakata yang harus dihafal dan ada yang beranggapan juga belajar Bahasa asing membutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang. Oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik saat proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung, dengan judul “Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak”. Tujuan penelitian ini 1) mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak, 2) mendeskripsikan solusi kesulitan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak. Tujuan penelitian ini 1) mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak, 2) mendeskripsikan solusi kesulitan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskripsi. Menurut Sugiyono (2019: 18) mengatakan metode kualitatif adalah metode yang berladasan dengan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2021 di SD Plus Latansa Kabupaten Demak yang beralamat jalan Tembus Perum Wonosalam Asri, Rw.02, Jogoloyo Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah (59571). Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV dan guru Bahasa Inggris kelas IV SD Plus Latansa Kabupaten Demak, sampel penelitian yang dilakukan 12 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki kelas IV dan guru Bahasa Inggris kelas IV SD Plus Latansa Kabupaten Demak.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui instrumen-instrumen penelitian yang ditetapkan yaitu wawancara guru Bahasa Inggris kelas IV dan wawancara siswa kelas IV SD Plus Latansa Kabupaten Demak, kuesioner guru Bahasa Inggris kelas IV dan siswa kelas IV SD Plus Latansa Kabupaten Demak dan hasil pekerjaan siswa. data skunder diperoleh tidak langsung umumnya catatan, bukti atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data skunder didapatkan dari artikel atau jurnal dan dokumentasi yang bertujuan untuk melengkapi data primer. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah wawancara, kuesioner, hasil pekerjaan siswa dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsaan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2019: 315) mengatakan triangulasi teknik untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu metode analisis data Model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2019: 321).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Plus Latansa Kabupaten Demak yang beralamat di Jalan Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah (59571). Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan partisipasi siswa kelas IV dan Guru Bahasa Inggris kelas IV SD Plus Latansa Kabupaten Demak.



**Gambar 1.** Gerbang Depan SD Plus Latansa Kabupaten Demak

Bangunan ini dibangun dengan luas tanah 7.952 m<sup>2</sup> dan dengan daya listrik 4,400 Watt, lokasi yang berada ditengah permukiman penduduk menjadikan SD Plus Latansa Kabupaten Demak mudah dijangkau oleh siswa. SD Plus Lantansa Kabupaten Demak juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

**Tabel 1.** Daftar Nilai Hasil Pekerjaan Siswa

No.	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai
1.	Aisya Hanania	P	70	90
2.	Dahayu Kinara Sakhi	P	70	50
3.	Davinah Zarindria	P	70	60
4.	Desy Carisa Putri	P	70	50
5.	Dewi Salma	P	70	60
6.	Fathir Ahmad	L	70	40
7.	Filza Aira K. H	P	70	100
8.	Haidar Alvin Naja	L	70	50
9.	Husna Wasshi Fatululya	P	70	60
10.	Kaze Synnera	P	70	90
11.	M. Zaki Ashar	L	70	50
12.	Naufal Ihda Saputra	L	70	90

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa siswa kelas IV SD Plus Latansa Kabupaten Demak. dari 12 siswa yang mengalami kesulitan kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris berjumlah 66,67% (8 siswa) sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris berjumlah 33,33% (4 siswa). Berdasarkan dari hasil pekerjaan siswa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris.

## 1. Bentuk Kesulitan

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pastinya mengalami suatu kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada materi makanan dan minuman (*food and drink*). Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal sehingga siswa mendapatkan nilai rendah. Dikarenakan siswa belum terbiasa atau familiar dengan penggunaan kamus Bahasa Inggris dan siswa kurang menguasai kosakata Bahasa Inggris materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru, di karenakan siswa tidak terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami dan Zuhdi (2020: 1) mengatakan bahwa kesulitan belajar Bahasa Inggris terjadi dengan kondisi Bahasa Inggris yang tidak di pergunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasakan Bahasa Inggris itu sulit.

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk pengerjaan soal yang ada di dalam video pembelajaran, hal tersebut dapat di sebabkan oleh siswa yang kurang teliti dalam membaca atau memahami petunjuk pengerjaan soal sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

## 2. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Pelajaran Bahas Inggris

### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi sikap belajar siswa, kesehatan tubuh siswa, kecerdasan dan motivasi belajar siswa.

- 1) Sikap belajar dalam belajar merupakan salah satu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perilaku siswa yang positif terhadap pelajaran menjadi awal perilaku yang baik dalam proses belajar kedepannya. Sebaliknya jika perilaku negatif yang di miliki siswa akan berpotensi menimbulkan kesulitan terhadap belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar yang maksimal.
- 2) Kesehatan tubuh siswa menjadi faktor yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Hasil analisis data, dari 12 siswa yang mengalami pusing ketika belajar Bahasa Inggris yaitu 5 siswa sehingga tidak bisa berkonsentrasi dengan baik. Kesehatan tubuh merupakan faktor yang utama dan sangat penting dalam menjalankan segala aktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dalam Dewi (2019: 124) mengatakan bahwa proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan tubuh siswa terganggu, maka siswa tersebut akan mengalami lelah, lemah, kurang semangat, pusing, mengantuk jika badannya lemah kurang darah atau adanya gangguan fungsi alat penginderaan.
- 3) Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh penting untuk mendorong semangat belajar siswa. selain motivasi siswa sendiri, motivasi oleh seorang guru sangat perlu juga untuk memberikan dukungan motivasi agar siswa merasakan termotivasi untuk semangat belajar. Siswa yang termotivasi tinggi terhadap pelajaran Bahasa Inggris maka siswa akan sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Febrin dalam Dewi (2019: 124) mengatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat menentukan baik tidakkannya dalam mencapai

tujuan yang ingin dicapai, sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan atau keberhasilan belajar seseorang.

- 4) Kecerdasan setiap siswa berbeda-beda dan berkembang siswa juga berbeda-beda pula ada yang cepat dan ada yang lambat dalam hal perkembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto dalam Utari, Wardana dan Damayani (2019: 537) menyatakan bahwa intelegensi yang besar mempengaruhinya terhadap kemajuan belajar siswa, dalam keadaan yang sama dengan siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang memiliki intelegensi rendah.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang disebabkan dari luar diri siswa meliputi, variasi mengajar, penggunaan media belajar dan sarana dan prasarana.

##### 1) Variasi mengajar

Proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris dilaksanakan dengan daring melalui *Whatsapp* dikarenakan pandemi *Covid-19*. Guru memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* untuk proses kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas.

Guru memiliki peran utama dalam proses kegiatan belajar dimana materi pelajaran makanan dan minuman (*food and drink*) khususnya untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris, guru mengirimkan video pembelajaran melalui *Whatsapp* dan siswa diberikan waktu untuk menyimak materi yang ada dalam video. Setelah waktu selesai guru menunjuk perwakilan siswa untuk menjelaskan kembali isi materi yang ada dalam video tersebut. Dalam kegiatan belajar tidak semua siswa merespon baik atau aktif masih banyak siswa yang pasif.

##### 2) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media sangat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran guru menggunakan media video untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan materi makanan dan minuman (*food and drink*). Guru memanfaatkan video yang ada di youtube, di dalam video sudah sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Alat atau media pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian kurang baik, sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar (Ahmadi dan Supriyono dalam Amallia dan Unaenah, 2018: 130).

##### 3) Sarana dan prasana

Berdasarkan hasil wawancara dan angket sekolah menyediakan buku paket Bahasa Inggris untuk membantu siswa dalam belajar, kondisi ruangan kelas terasa panas dikarenakan kipas di dalam ruang dirasa masih kurang. Hal ini sependapat dengan Ahmadi dan Supriyono dalam Amallia dan Unaenah (2018: 130) mengatakan bahwa kondisi gedung atau kelas yang tidak memenuhi syarat akan menimbulkan situasi belajar yang kurang baik sehingga proses belajar akan terhambat.

### 3. Solusi Kesulitan Penguasaan Kosakat Bahasa Inggris

- a. Tidak mengganti materi atau tema pelajaran sebelum siswa memperoleh nilai di atas KKM. Hal ini membantu membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.
- b. Mengecek hafalan kosakata siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengecek sejauh mana siswa menghafalkan kosakata Bahasa Inggris.
- c. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode bernyanyi (*sing a song*) cocok digunakan untuk meningkat penguasaan kosakata Bahasa Inggris, siswa dituntut aktif untuk menghafalkan kosakata yang ada dilirik lagu dengan tidak sengaja siswa sudah menghafalkan kosakata yang ada di lirik lagu. (Fandy dalam Fatimah dan Muttaqim, 2020: 3).
- d. Media audio visual atau video merupakan alat yang di gunakan guru untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran, maka dari itu seorang guru dituntut aktif untuk menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang dikemas secara menarik, agar siswa merespon positif dan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan dorongan minat belajar dan motivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Ashar dalam Hidayati, Suhartono dan Chamdani, 2013: 128).
- e. Pembelajaran harus dapat menciptakan suana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Karena jika siswa merasakan tertekan dalam pembelajaran maka siswa tidak bisa fokus dalam memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan (Jaya, 2017: 24).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris materi makanan dan minuman (*food and drink*) pada siswa kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak. Dari 12 siswa 66,67% (8 siswa) di kelas IV SD Plus Latansa Kabupaten Demak mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Inggris dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris di kelas IV SD Plus Latansa Kabupaten di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal yaitu berasal dari diri siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Inggris dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris diantaranya yaitu kondisi tubuh siswa, kecerdasan siswa, minat siswa dalam pembelajaran yang rendah, motivasi belajar siswa yang rendah dan sikap kebiasaan siswa saat pembelajaran. (2) Faktor eksternal yaitu faktor berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Inggris dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris diantaranya yaitu gangguan dari teman yang suka mengajak ngobrol saat pembelajaran, penyajian materi kurang menarik, penggunaan media pembelajaran kurang maksimal dan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang kurang lengkap.

Solusi yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini yaitu: (1) Tidak mengganti materi sebelum siswa memperoleh nilai di atas KKM. (2) Mengecek hafalan kosakata siswa. (3) Metode *sing a song* dapat menambah kosakata siswa. (4) Media audio visual mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. (5) Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan akan menimbulkan respon aktif dari siswa sehingga siswa nyaman saat menerima materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. 2020. Kreatifitas Guru Dalam Memilih Media Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. In Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 32-43).
- Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, Nora Wahyu Kusuma. 2019. *Analisi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri Semampir 01 Kabupaten Batang*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Fajriyah, K., Arfilia, W., & Singgih, A. 2017. Analisis Asesmen Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar.
- Fatimah. N., Muttaqim. A. I.2020. Penggunaan Metode *Sing A Song* Sebagai Alternatif Pembelajaran Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di MI AL-AKHAN CANGA'AN GENTENG. ABDI KAMI.
- Hidayati, M. (2013). Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris tentang Kosakata di Kelas IV Sekolah Dasar. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 4(2).
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indah.
- Ramadhayanti, A. (2018). Analisis Strategi Belajar Dengan Metode Bimbel Online Terhadap Kemampuan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Inggris Dan Pronunciation (Pengucapan/Pelafalan) Berbahasa Remaja Saat Ini. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 39-52.
- Sinaga. 2015. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SD Negeri 104243 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015*. (Doctoral dissetation. UNIMED).

Sudrajat, Herlina. 2015. *Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Non Formal. Vol.10(20). (114-121).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, I.L., Zuhdi, U. 2020. *Identifikasi Pengaruh Keragaman Kultural Terhadap Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan PGSD.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.